

KAPITALISASI MUSIK POP RELIGI DI INDONESIA

(STUDI KASUS ANTARA TAHUN 2004-2014)



Oleh;

SEPTIAWAN FADLY CANDRA

NIM: 1320511078

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Agama dan Filsafat

Konsentrasi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Yogyakarta

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiawan Fadly Candra
NIM : 1320511078
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Septiawan Fadly Candra

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiawan Fadly Candra
NIM : 1320511078
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Septiawan Fadly Candra

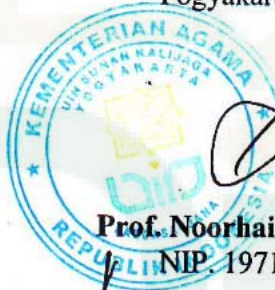


PENGESAHAN

Tesis berjudul : KAPITALISASI MUSIK POP RELIGI DI INDONESIA (STUDI
KASUS ANTARA TAHUN 2004-2014)
Nama : Septiawan Fadly Candra
NIM : 1320511078
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama Filsafat
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam
Tanggal Ujian : 28 Juni 2016
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Direktur



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KAPITALISASI MUSIK POP RELIGI DI INDONESIA (STUDI
KASUS ANTARA TAHUN 2004-2014)

Nama : Septiawan Fadly Candra

NIM : 1320511078

Program Studi : Agama Filsafat

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ro'fah, BSW., MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Maharsi, M.Hum.

Penguji : Dr. Iswandi Syahputra, M.Si.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Juni 2016

Waktu : 09.30 wib.

Hasil/Nilai : 89/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan



()
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KAPITALISASI MUSIK POP RELIGI DI INDONESIA

(Studi Kasus Antara 2004-2014)

Yang ditulis oleh:

Nama : Septiawan Fadly Candra
NIM : 1320511078
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Pembimbing



Dr. Maharsi, M.Hum.

ABSTRAK

Di Indonesia lagu pop religi sudah muncul sekitar tahun 1970an dengan nama-nama seperti Bimbo, Rhoma Irama, Nasyida Ria, Koes Plus dan lainnya. Namun pada masa itu musik pop religi tidak dapat sambutan yang cukup besar dari kalangan penikmat musik di Indonesia. Pada tahun 2004, muncul band Gigi yang mengeluarkan album religi dengan judul album *Raihlah Kemenangan* yang booming di masyarakat. Gigi yang sebelumnya telah eksis di industri musik Indonesia dan dikenal sebagai band yang membawakan lagu-lagu dengan lirik bertema cinta, pada bulan Ramadhan berubah haluan menawarkan lagu dengan lirik dakwah. Perubahan itu dibarengi pula dengan atribut yang mereka gunakan diatas panggung dengan berdandan menggunakan pakaian koko yang dikenal sebagai pakaian “islami”. Pasca itu, beberapa musisi dengan tipe seperti Gigi yaitu yang sebelumnya membawakan lagu cinta, mengikuti jejak Gigi memunculkan lagu dengan lirik dakwah yang kemudian dikenal sebagai lagu pop religi. Antara tahun 2004-2014 jumlah lagu pop religi yang dirilis baik berupa album, mini album ataupun single dari beberapa musisi jumlahnya sangat banyak. Hal tersebut cukup unik karena antara tahun tersebut pembajakan kaset dan CD yang menjadi “musuh” dalam industri musik sedang besar-besarnya dan tidak dapat diberantas. Padahal pijakan musisi dalam mengeluarkan sebuah lagu adalah royalti dari penjualan kepingan album mereka baik berupa kaset dan CD. Apakah banyaknya jumlah lagu pop religi yang dirilis itu hanya bertujuan untuk berdakwah semata sehingga merelakan lagunya dibajak? Padahal industri musik sangat erat dengan dunia kapitalis yang prinsipnya yaitu mengeluarkan modal sesedikit mungkin berusaha mendapat keuntungan sebesar-besarnya. Penelitian ini merupakan penelitian budaya, di mana data didapatkan dari sumber tertulis seperti buku, majalah, selain itu digunakan pula wawancara sebagai guna melengkapi data yang sudah ada.

Setelah dilakukan kajian, ternyata terdapat berbagai hal yang menyebabkan musik pop religi masih eksis hingga saat ini. Industri musik Indonesia merupakan industri yang dikuasai oleh perusahaan rekaman asing dengan logika kapitalis, di mana yang menjadi dasar pertimbangannya adalah pasar, sehingga motif ekonomi nampak jelas dalam memunculkan karya baik berupa album atau *single* pop religi. Para pelaku industri terutama Label rekaman membidik Ramadhan sebagai momen yang baik untuk dijadikan pasar baru guna memperoleh keuntungan ekonomi. “Hantu” dalam industri musik yaitu pembajakan seakan hilang sementara ketika Ramadhan tiba. Hal itu nampak dengan tetap eksisnya beberapa musisi yang mengeluarkan lagu-lagu pop religi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari kegelapan menuju cahaya di atas cahaya. Beserta keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Penulisan tesis yang berjudul Kapitalisasi Musik Pop Religi di Indonesia ini merupakan upaya penulis untuk memahami kapitalisasi musik pop religi, baik sejarah, konstelasi yang ada di kapitalisasi tersebut, dan juga faktor-faktor yang menyebabkan musik pop religi tersebut masih ada sampai sekarang.

Tesis ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan tahap akhir pendidikan Magister di Program Pascasarjana prodi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Sejarah dan Kebudayaan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, oleh karena itu segala masukan dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam penulisan selanjutnya. Terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan tersebut, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi manfaat kepada diri pribadi penulis pada khususnya dan kepada pembaca pada umumnya. Amin.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Maharsi, M. Hum. Selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Noorhaidi Hasan MA, M Phil, Ph.D., selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Seluruh staf pengajar Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, khususnya Staf Pengajar Konsentrasi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya selama ini.
5. Untuk kedua orang tua, Bapak Budiarto dan Ibu Sudilah yang selalu mendoakan dan memberi dorongan semangat dalam menyelesaikan kuliah

serta seluruh keluarga saya yang telah mendukung hingga penulisan tesis ini selesai.

6. Semua teman-teman di Pascasarjana konsentrasi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2013 yang telah menemani saya berproses selama ini di kampus.
7. Semua teman-teman tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu. Baik yang menjadi responden dalam wawancara untuk melengkapi data, teman-teman ngopi sampai pagi yang “ikhlas” membagi pengetahuan tentang musik pop religi serta seluk beluk dunia industri musik di Indoneisa, serta teman yang menunjukkan data-data atau referensi untuk melengkapi data ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi kita semua.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Penulis,

Septiawan Fadly Candra

NIM : 132051107

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
 BAB II. SEJARAH MUSIK POP RELIGI DI INDONESIA	 20
A. Sejarah Musik Pop	20
B. Sejarah Musik Pop Religi di Indonesia	29
C. Klasifikasi Musik Pop Religi di Indonesia	37
1. Musisi yang konsen dengan lirik dakwah dalam karyannya	38
a. Nasida Ria	38
b. Snada	40
c. Haddad Alwi	40
d. Maher Zain	42
2. Musisi yang mengeluarkan 2 karya, album religi & non religi	44
a. Rhoma Irama	44
b. Bimbo	47
c. Gigi	49
d. Ungu	52
e. Wali Band	53
3. Musisi yang mengeluarkan karya lagu religi setelah mengalami proses hidayah dan meninggalkan identitas masa lalunya.....	55
a. Gito Rollies	55
b. Salman al-Jugjawy (Sakti ex Sheila On 7)	56
c. Vokal Medina (Ray Nineball, Sunu ex Matta Band dan Derry Sulaiman ex Betrayer).....	58
d. Opick.....	60
 BAB III. UNSUR-UNSUR DALAM MUSIK POP RELIGI DI INDUSTRI MUSIK INDONESIA	 64

A. Beberapa Unsur Yang Terlibat Dalam Musik Pop Religi di Indonesia	66
1. Label Rekaman (Perusahaan Rekaman)	66
2. Artis (Band atau Penyanyi Solo)	68
a. Manager Artis	68
b. Crew (Teknisi)	70
3. Produser Rekaman	70
4. Penerbit Musik (<i>Publisher</i>)	71
5. Media	72
B. Relasi Kuasa Di Balik Industri Musik Pop Religi di Indonesia.....	79
C. Sistem Penjualan Karya Musik Pop Religi di Indonesia	92
BAB IV. MUSIK POP RELIGI: INDUSTRI, AGAMA DAN HIBURAN	105
A. Kapitalisasi Musik Pop Religi di Indonesia	107
B. Komodifikasi Agama dalam Industri Musik Pop Religi di Indonesia	118
C. Musik Pop Religi Sebagai Sarana Relaksasi dan Introspeksi	140
BAB V. PENUTUP	155
DAFTAR PUSTAKA	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki penduduk yang mayoritas menganut agama Islam. Menurut hasil sensus tahun 2010, 87,18% dari 237.641.326 penduduk Indonesia adalah pemeluk Islam, 6,96% Protestan, 2,91% Katolik, 1,69% Hindu, 0,72% Buddha, 0,05% Kong Hu Cu, 0,13% agama lainnya, dan 0,38% tidak terjawab atau tidak ditanyakan.¹ Dengan jumlah penganut yang begitu besar, tidak dapat dipungkiri ekspresi budaya yang bernafaskan Islam dapat terlihat di negara ini. Salah satu contoh dari ekspresi budaya, dapat dijumpai ketika bulan Ramadhan. Di bulan Ramadhan umat muslim diwajibkan menjalankan ibadah puasa selama satu bulan penuh. Di bulan itu terlihat budaya yang beragam, dalam segi ritual terdapat tradisi menyucikan diri sebelum datangnya bulan Ramadhan yang di masyarakat Jawa dikenal dengan istilah *padusan*, upacara *nyadran*, budaya mudik saat menjelang hari raya Idul Fitri juga menjadi budaya khas masyarakat Indonesia. Selain itu, terdapat pula *ngabuburit*, tarawih keliling dan lain sebagainya.

Bulan Ramadhan di Indonesia disambut masyarakat dengan penuh antusias. Oleh karena itu, banyak produsen mengambil peluang untuk mencoba menawarkan produk-produknya yang dirasa sesuai dengan suasana Ramadhan dan hari raya Idul

¹<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0> diakses pada 12 Mei 2015

Fitri. Mulai dari pakaian-pakaian baru untuk lebaran, penjual makanan untuk berbuka puasa, petasan dan lain sebagainya. Momen ini juga dilirik para pemilik modal dalam industri hiburan. Sehingga dimunculkan berbagai suguhan di berbagai stasiun televisi seperti acara sinetron, *talk show*, film religi islami, serta acara hiburan untuk berbuka dan sahur. Mereka berlomba-lomba membuat program khusus Ramadhan yang diharapkan dapat mendongkrak *rating*.² Terdongkraknya *rating* selama sebulan penuh diharapkan mampu menarik masuknya banyak iklan. *Rating* sebagai alat kontrol dan standarisasi utama dalam industri ini. Pola berpikirnya adalah, jika satu program acara di sebuah stasiun televisi mendapat *rating* yang tinggi dari riset, dan karenanya banyak perusahaan yang beriklan, maka stasiun atau *production house* (PH) lain akan segera berlomba-lomba membuat program yang serupa dengan harapan sebagian 'kue' iklan.³

Industri musik di Indonesia juga tidak ketinggalan dengan menawarkan lagu-lagu yang diberi *stempel* musik pop religi. Musik religi Islam dapat diartikan sebagai bunyi dalam lirik dan lagu yang mengandung nilai dakwah. Perbedaan musik religi dengan musik umum terletak pada lirik. Lirik-lirik musik religi mengandung perenungan agar pendengar atau penikmat tergugah dan kemudian tersentuh untuk

² *Rating* merupakan peringkat berdasar berapa banyak jumlah pemirsa atau pendengar sebuah program yang ditayangkan suatu lembaga penyiaran dari waktu ke waktu. *Rating* didapatkan dari riset khalayak yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang tersebut. Salah satu yang terkenal adalah AC Nielsen. Lihat Tim LIPI, *Komunika Warta Ilmu Populer*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2007), hlm. 22.

³ Erica L Panjaitan, *Matinya Rating Televisi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm 23.

mendekatkan diri kepadanya.⁴ Musik dalam Islam sendiri masih menjadi perdebatan tentang hukumnya. Beberapa ulama membolehkan, Ahmad al-Ghazali dalam kitab *Bawariq al-'Ilma' Fi al-Rad 'Ala Man Yuharrin al-Sama' bi al-Ijma'* berpendapat: mendengarkan musik dapat menyebabkan pendengarnya ke dalam proses menghilangkan sampah batin. Musik membuat seorang sufi semakin fokus mencintai Allah. Setiap lagu memiliki pesan yang ingin disampaikan. Jika pesan itu baik dan mengandung nilai-nilai keagamaan, maka tidak jauh berbeda seperti mendengar ceramah atau nasihat-nasihat keagamaan. Sebagian ulama mengkategorikan *al-sama'* (mendengarkan musik) sebagai perbuatan tidak bermanfaat, dapat menumbuhkan kemunafikan. Ahli fikih yang mengharamkan musik mempertimbangkan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh musik. Ibn al-Jazwi seorang ulama fikih Hambali, mengaitkan bahaya musik dengan sifat buruk yang dimiliki oleh manusia, *al-nafs al-ammarah*. Karena itu hukum musik dapat disamakan dengan hukum minuman keras.⁵

Penggunaan istilah musik pop religi untuk menyebut lagu-lagu dengan lirik dakwah Islam yang muncul di bulan Ramadhan memang tidak terlalu tepat, karena jika menggunakan istilah musik pop religi tersebut juga dapat merujuk ke karya musik dakwah agama lain, seperti adanya beberapa musisi populer Indonesia yang

⁴ Indriya R Dani & Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi Mengurai Cinta Merefleksikan Iman Menuju Kebaikan Universal*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2010), hlm. 1-3.

⁵ Abdul Muhaya, *Bersufi melalui Musik, Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali*, (Jakarta: Gama Media, 2003), hlm. 3 - 4.

mengeluarkan album khusus di hari raya Natal, seperti Rio Febrian, Sammy Simorangkir, Judika dan Mike Mohede. Hal itu juga dapat dikatakan sebagai musik pop religi juga. Akan tetapi istilah musik pop religi yang saat ini menyempit pemaknaannya hanya merujuk ke karya musik religi Islam memang dimunculkan oleh dunia industri musik Indonesia dan juga media. Karena setiap kali mengeluarkan karya, selalu menggunakan kalimat musisi A atau B akan merilis album pop religi bahkan dengan istilah yang lebih pendek, musisi A atau B mengeluarkan album religi. Akhirnya di masyarakat istilah musik pop religi sering diartikan sebagai karya musik dengan menggunakan lirik dakwah Islam. Sedangkan untuk musik religi agama lain seperti pop religi Nasrani di industri musik Indonesia biasanya diistilahkan dengan album Natal.

Dalam industri musik Indonesia, telah terdapat beberapa musisi yang menawarkan lagu-lagu dakwah seperti Rhoma Irama & Soneta, Nasida Ria, Bimbo dan lain sebagainya. Mereka muncul di era tahun 1970an. Rhoma pertama kali muncul di tahun 1973, Nasida Ria muncul di tahun 1975, dan Bimbo dengan musik religi muncul pada tahun 1976. Grup Bimbo inilah yang pertama kali berani keluar dari dari pakem musik religi yang identik dengan gambus. Rhoma yang mengusung musik dangdut tentu masih menggunakan gambus dalam beberapa arasemen musiknya, sedangkan Nasida Ria pada masa awal kemunculannya telah menawarkan musik kasidah gambus. Baru pada perkembangan berikutnya Nasida Ria mulai menggabungkan gaya modern dengan gaya Arab. Mereka menawarkan lagu-lagu

yang sampai sekarang masih melekat di telinga masyarakat dan sering diputar di berbagai tempat ketika bulan Ramadhan.⁶

Pada tahun 2000an, mulai muncul beberapa musisi yang berlatar belakang dari berbagai *genre* baik pop, rock, dangdut, dan lainnya yang biasa menawarkan lirik tentang cinta antara manusia, berubah haluan menawarkan karya yang diberi istilah musik pop religi. Musik pop religi liriknya membicarakan cinta kepada Tuhan dan berpenampilan lebih ‘islami’ terutama melalui pakaian yang mereka kenakan ketika muncul di atas panggung atau di media. Hal itu semakin didukung dengan beberapa acara di televisi yang juga membutuhkan para musisi yang membawakan lagu-lagu religi itu sebagai pengisi acara. Baik dalam konsep acara konser Ramadhan, bintang tamu sebuah acara, ataupun mengisi *soundtrack* sinetron religi.

Tahun 2004, Gigi mengeluarkan album religi perdana yang diberi judul *Raihlah Kemenangan*. Gigi mengaransemen ulang beberapa lagu religi yang pernah dipopulerkan oleh Bimbo. Lagu *Perdamaian* yang dipopulerkan Nasida Ria juga di arasemen ulang oleh Gigi yang akhirnya dapat diterima dikalangan anak muda bahkan lagu itu kini identik dengan band ini. Gigi semenjak tahun 2004 itu mulai rutin mengeluarkan album religi setiap Ramadhan tiba, album-albumnya antara lain: *Pintu Sorga* di tahun 2006, *Jalan Kebenaran* tahun 2008, *Amnesia* tahun 2010, dan *Aku dan Aku* di tahun 2012.

⁶Lihat Artikel Republika terbit 28 Februari 2013. *Revolusi Musik Religi di Indonesia* oleh Afriza Hanifa

Tanggapan dari masyarakat yang baik, membuat musisi-musisi lain mengikuti sejak band Gigi. Tercatat beberapa musisi mulai mengeluarkan lagu religi baik dalam bentuk album religi ataupun *single* religi.⁷ Grup band yang cukup berhasil mengeluarkan album religi yaitu grup band Ungu. Sambutan penikmat musik akan album religi yang baik, akhirnya membuat musisi lain melirik untuk ikut mengeluarkan lagu religi di bulan Ramadhan, seperti Band Wali yang *booming* dengan lagu *Cari Jodoh* mengeluarkan album mini religi berjudul *Ingat Shalawat* dengan lagu andalannya *Mari Shalawat* dan *Tomat (Tobat Maksiat)*. Terdapat penyanyi Gita Gutawa (*Jalan Lurus*), Radja (*1000 bulan*), ST 12 (*MumujaMu, Dunia Pasti Berputar*) Indah Dewi (*Amalmu Adalah Ibadahmu*), Ashanty feat Aurel (*Salam Ya Ramadhan*), The Titans (*Jalan Lurus*), Teuku Wisnu Ft Shireen Sungkar (*Allahu Akbar*), J-Rocks (*Tersesal*), Tompi (*Ramadhan Datang*), Slank (*Sedekah*), Elvi Sukaisih (*Suara Duafa*), dan masih banyak lainnya.

Musik pop religi yang telah masuk dalam dunia industri. Dunia industri musik tidak lepas dari manfaat ekonomi yang ada di dalamnya. Terdapat pemusik (pencipta karya), produser rekaman musik, penerbit musik dan pendengar (konsumen). Industri

⁷ Di industri musik Indonesia, dalam mengeluarkan karya musik sering terdengar istilah album, mini album dan *single*. Album adalah karya musik dengan di dalamnya berisi sekitar 10-14 lagu dan biasanya dalam bentuk CD, kaset maupun musik digital yang terdapat dalam situs-situs musik resmi seperti *itunes*. Dari beberapa lagu yang terdapat di sebuah album tersebut, di pilih dari lagu yang dijadikan jagoan biasanya yang di prediksi dapat menjadi hits di masyarakat, istilah lagu yang dijagokan ini disebut dengan *single* yang diputar diberbagai radio maupun media lainnya. Mini album , hampir sama dengan album. Yang membedakan yaitu jumlah lagu yang ada di dalamnya yang berisi sekitar 3-5 lagu. Sedangkan *single* selain sebagai lagu jagoan, dalam perkembangannya juga untuk menyebut sebuah karya yang dikeluarkan oleh musisi di luar album. Hal ini sering terjadi ketika mengeluarkan karya dalam momen tertentu seperti Ramadhan, Natal, ataupun hari Kemerdekaan. Akan tetapi yang lebih banyak muncul di momen Ramadhan.

musik model penjualan lagu dalam bentuk kaset, CD (*compact disk*), dan juga *ring back tone* (nada sambung dalam telepon). Dari penjualan karya musik baik dalam CD, kaset, nada sambung pribadi, musisi mendapatkan royalti dengan prosentasi berdasarkan kesepakatan dengan label rekaman. Adanya undang-undang hak cipta menjadi dasar para penggiat industri musik dalam menggelutinya. Hak cipta adalah upaya memperoleh keuntungan atau manfaat ekonomi dari sebuah karya cipta. Karya yang diperbanyak yang memiliki lisensi itu disebarluaskan ke publik yang nantinya memberi manfaat ekonomi bagi pemilik karya maupun pemegang hak cipta dari karya tersebut.⁸ Undang-undang hak cipta ini menjadi ‘pelindung’ bagi pemilik karya agar haknya untuk mendapatkan royalty tetap dipenuhi. Jika terdapat pelanggaran, pemilik karya dapat menempuh jalur hukum dengan berpijak dengan undang-undang hak cipta tersebut. Akan tetapi, bersamaan dengan kemajuan teknologi terdapat ‘musuh’ dari industri musik yaitu pembajakan dalam bentuk CD bajakan yang dijual bebas di berbagai lapak CD dan VCD, atau yang kini banyak ditemui yaitu *illegal download* di internet.

Adanya pasar yang mendukung membuat produser pihak label musik berlomba-lomba mengeluarkan lagu-lagu religi. Momentum Ramadhan tersebut, membuat beberapa produser dan pihak label rekaman mengeluarkan lagu-lagu religi dari artis mereka. Musik pop religi di industri musik Indonesia seakan menjadi musik ‘musiman’ karena mendapat perhatian di satu bulan Ramadhan. Menarik untuk dikaji

⁸ Bernard Nainggolan, *Pemberdayaan Hukum Hak Cipta dan Lembaga Manajemen Kolektif*, (Bandung: PT ALUMNI, 2011), hlm. 105.

mengapa beberapa musisi yang awalnya berlatar belakang musik populer dengan lirik bertema umum seperti cinta antar manusia dan patah hati bahkan perselingkuhan, namun dalam bulan Ramadhan berubah haluan ke lirik-lirik dakwah. Tentunya terdapat beberapa latar belakang yang membuat itu dilakukan, tidak hanya berdasarkan dari segi artistik semata. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana sejarah kapitalisasi musik pop religi ini. Selain itu juga dibahas kenapa musik pop religi ‘musiman’ itu masih dipertahankan sampai sekarang.

B. Rumusan Masalah

Pembahasan dalam kajian ini akan difokuskan tentang musik pop religi yang berada di Indonesia. Penelitian ini akan memaparkan tentang kapitalisasi musik pop religi yang muncul setiap bulan Ramadhan. Studi dibatasi pada tahun 2004-2014, karena memang pada kurun waktu itu mulai marak album pop religi di masyarakat. Musik pop religi yang bersentuhan dengan industri kapitalis tersebut menawarkan barang yang disimbolkan dengan simbol yang diidentikan dengan ‘islami’ selanjutnya diperbanyak untuk dikonsumsi khalayak ramai. Oleh karena itu, untuk menguraikan penelitian ini agar lebih terarah dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.) Bagaimana sejarah munculnya kapitalisasi musik pop religi di Indonesia?
- 2.) Bagaimana relasi kuasa di balik industri musik pop religi di Indonesia?
- 3.) Mengapa musik pop religi tersebut masih tetap ada sampai sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan

Kajian tentang kapitalisasi musik pop religi di Indonesia ini memiliki manfaat penting dalam studi sejarah. Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu:

1. Peneliti ingin mengetahui sejarah kapitalisasi musik pop religi di Indonesia
2. Peneliti ini mengetahui konstelasi yang terjadi dalam kapitalisasi musik pop religi yang ‘menjamur’ ketika bulan Ramadhan tiba.
3. Peneliti ingin mengetahui mengapa musik pop religi ‘musiman’ tersebut masih tetap ada sampai sekarang di Indonesia.

Sementara kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memenuhi beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara *akademis*, penelitian ini digunakan untuk memberikan sumbangan bagi studi ilmiah tentang peranan sejarah budaya populer dalam hal ini musik pop religi, dan hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penelitian selanjutnya bagi peneliti lain.
2. Secara *umum*, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah intelektual dan memberikan wawasan baru tentang sejarah perkembangan musik pop religi di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang sejarah perkembangan musik pop religi di Indonesia ini menurut pengamatan peneliti belum terlalu banyak dilakukan. Beberapa karya telah membahas tentang musik religi, akan tetapi belum membahas tentang sejarah kapitalisasi musik pop religi di Indonesia. Beberapa karya yang relevan sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian ini antara lain:

Tesis dari Panji Suryo Nugroho mahasiswa pascasarjana IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Membongkar Mitos Musik Pop Religi Dalam Mitologi Budaya Massa Islam Di Indonesia: Semiotika Sampul Album Pop Religi Ungu* (2008). Tesis ini memang memiliki kesamaan yaitu kajiannya yaitu musik pop religi yang muncul pada tahun 2004 ke atas. Kajiannya menggunakan analisis semiotika untuk menangkap makna yang terdapat dalam tanda-tanda, kode-kode kultural, serta konteks kebudayaan di mana lahir produk seperti musik pop religi Ungu ini. Darinya ditangkap mitos tentang musik pop religi sebagai satu bentuk seni 'Islam'. Kajian ini fokus pada album religi yang dikeluarkan band Ungu. Tesis ini memiliki kesamaan dalam kajian dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang musik pop religi. Ungu yang menjadi obyek kajian dari Panji Suryo Nugroho ini juga dibahas dalam penelitian ini karena Ungu merupakan salah satu musisi yang populer sebagai pengusung musik pop religi di Indonesia. Akan tetapi untuk penelitian tentang Kapitalisasi Musik Pop Religi di Indonesia ini tidak hanya membahas Ungu saja

seperti kajian dari Panji Suro Nugroho, akan tetapi terdapat musisi-musisi lainnya yang akan dibahas.

Selanjutnya terdapat buku Abdul Muhaya berjudul *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al Ghazali* (2003). Buku tersebut merupakan disertasi dari Abdul Muhaya yang membahas tentang musik religi Islam. Musik dalam tradisi tasawuf yang berkembang dalam sejarah peradaban Islam pada masa itu dianggap suatu yang sesat atau *bid'ah*. Sehingga muncul tulisan ini yang memaparkan pembelaan dari pemikiran tokoh ulama besar yaitu Ahmad al-Ghazali yang terdapat dalam kitab *Bawariq al 'Ilma'* yang dijadikan dasar pembelaan terhadap penggunaan musik. Karya Abdul Muhaya ini lebih menekankan tentang hukum mendengarkan musik berdasar dari pendapat Ahmad al-Ghazali yang menghalalkan musik dengan beberapa dalil yang digunakan. Selain itu al-Ghazali juga menganjurkan sufi untuk melakukan *al-sama'* karena dapat meningkatkan kualitas spiritualitasnya dan dapat mengantarkannya ke derajat tauhid murni. Tulisan dari Abdul Muhaya dan tesis ini memiliki kesamaan kajian yaitu tentang musik. Akan tetapi tesis ini akan menyoroti tentang musik yang telah masuk dalam dunia industri yang dikenal dengan musik pop religi (musik dakwah).

Buku lain yang membahas tentang musik religi yaitu buku karya Indriya R. Dani & Indri Guli yang berjudul *Kekuatan Musik Religi Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal* (2010). Buku itu membahas sekilas tentang musik religi di Indonesia dengan memaparkan beberapa musisi yang konsen terhadap

musik religi seperti Bimbo, Snada, dan grup nasyid lainnya dengan dicantumkan beberapa lirik lagu serta *chord* gitar guna memudahkan pembaca untuk memainkan lagunya. Buku ini membahas tentang biografi singkat para musisi yang mengusung musik pop religi di Indonesia. Beberapa musisi yang dibahas dalam buku ini juga menjadi bahan kajian dalam tesis ini, sehingga buku ini dapat memberi tambahan referensi. Namun, pembahasan tidak secara mendalam karena hanya membahas secara singkat dan buku ini lebih banyak menampilkan lirik lagu dan *chord* dari musisi pengusung musik pop religi tersebut. Buku ditujukan untuk para pecinta musik pop religi yang ingin belajar bernyanyi sekaligus belajar memainkannya dengan alat musik baik gitar ataupun piano karena ditampilkannya lirik lagu dan *chord* lagu-lagu pop religinya.

E. Landasan Teori

Musik pop religi merupakan salah satu produk dari budaya populer. Budaya pop merupakan produk masyarakat industrial, di mana kegiatan pemaknaan dan hasilnya (yakni kebudayaan) di hasilkan dan ditampilkan dalam jumlah besar; kerap dengan bantuan teknologi produksi, distribusi, dan penggandaan massal, sehingga gampang dijangkau masyarakat luas.⁹ Musik pop religi menggunakan teknologi produksi rekaman sebagai alat produksi lagu religi, selanjutnya lagu religi tersebut dikumpulkan dalam satu album yang digandakan secara masal, kemudian

⁹ Ariel Harianti (ed), *Budaya Populer di Indonesia; Mencari Identitas Pasca – Orde Baru*, (Yogyakarta: Jalustr, 2012), hlm. 9.

didistribusikan secara luas dalam bentuk CD, kaset, nada sambung pribadi, dan juga digital via situs online legal seperti itunes, dezeer, gauava, dan lain-lain.

Andreas Munkgaard dalam jurnal yang berjudul *Marxist Thought, The Frankfurt School and Music Industry* menjelaskan bahwa menurut Marx, Basis adalah pondasi ekonomi masyarakat. Marx percaya kalau pemikiran dalam masyarakat dipengaruhi dari basis, dan basis akan mengontrol apa yang ada dalam pemikiran orang di sekitarnya. Marx juga menekankan bahwa relasi antara keduanya sangatlah erat. Maka, ketika melihat industri musik pop religi di Indonesia menggunakan teori Marx, kekuatan ekonomi atau basis pada hal ini adalah label rekaman.¹⁰ Marx mengelompokkan masyarakat kapitalis dalam dua kelompok berdasarkan relasi mereka dengan alat-alat produksi yaitu kapitalis yang memiliki alat produksi dan buruh yang tidak memiliki alat produksi. Kelas kapitalis berkepentingan untuk terus mencari laba dengan cara menaikkan derajat ekspliotasi. Sementara buruh berkepentingan menaikkan upah.

Dalam hal ini yang disebut kelas kapitalis adalah Label rekaman, karena mereka memiliki modal dan alat produksi, sedangkan yang disebut kelas buruh adalah musisi karena mereka yang tidak memiliki alat produksi, hanya memiliki tenaga, yaitu kemampuan atau *skill*. Ketika *skill* digabungkan dengan modal dan alat produksi, karya (komoditi) pun dihasilkan. Label rekaman menanamkan pola pikir

¹⁰ Lihat artikel Andreas Munkgaard, *Marxist Thought, The Frankfurt School and Music Industry*, hlm 2.

kepada musisi bahwa mereka harus membuat karya yang laku dan terkadang bukan membuat karya yang sesuai dengan hati nurani dan ideologinya. Ideologi pasar yang menentukan kreativitas manusia, semakin musik itu laku di pasar, maka perusahaan rekaman juga menginginkan musik yang serupa.¹¹

Kajian tentang musik pop telah dipaparkan oleh Theodor Adorno. Ia berpendapat bahwa musik pop yang dihasilkan industri budaya distandarisasi. Standarisasi di sini terlihat dari lagu-lagu yang hampir mirip satu sama lainnya. Baik bentuk lagu, arasemen, penggunaan chord, dan juga lirikal. Berbeda dengan musik klasik yang menurut Adorno setiap detail mendapatkan rasa musikal secara total dari keseluruhan karya. Musik pop mendorong pendengarnya pasif. Pendengar pasif ini merujuk pada konsumen dari musik pop sendiri yang menjadikan musik sebagai *stimulant*. Pendengar yang bosan atas rutinitas menjadikan musik pop sebagai pengalihan dan pemalingan perhatian dari rutinitas walau hanya membuat konsumen pasif, tidak seperti musik serius (orchestra, musik klasik, dll) yang menawarkan kesenangan imajinasi di dalamnya. Musik klasik menurut Adorno hanya dapat diapresiasi oleh mereka yang tidak perlu melepas dari kejenuhan. Sedangkan musik pop menawarkan relaksasi dan istirahat dari kejenuhan kerja.¹² Adorno menyebutkan bahwa musik pop beroperasi seperti semen sosial. Hal itu memanifestasi diri dalam 2 tipe sosial-psikologis. Tipe penurut yang ‘ritmis’ yang merujuk pada pemalingan

¹¹ Lihat artikel Beni Juliawan, *Alienasi*, (Yogyakarta: Pascasajana Universitas Sanata Dharma, 2008)

¹² Dominic Strinati, *Popular Culture; Pengantar Menuju Teori Kebudayaan Popular*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 114-115

perhatian sedangkan tipe ‘emosional’ merujuk pada pendengar yang sentimental yang mampu membuat lupa akan kondisi yang nyata.¹³

Selanjutnya Adorno mengatakan masalah penyebaran musik ke konsumen dimonopoli oleh kaum *borjuis* sehingga mereka bisa menyetir masyarakat untuk menyukai jenis musik tertentu. Adorno juga menjelaskan ketika pola musikal atau lirikal yang sukses di pasaran (*hits*), ia dieksploitasi hingga kelelahan komersial yang nantinya memuncak pada kristalisasi standar. Dengan demikian musik menjadi sarana propaganda kaum kapitalis untuk mendukung pasar. Dalam masyarakat *borjuis* seni dimanipulasi untuk kepentingan ekonomi dan politik. Awalnya, dulu orang harus memasukkan koin agar dapat mendengarkan rekaman selama kurang lebih dua menit. Kemudian seiring berkembangnya teknologi, dimulailah era piringan hitam, yang selanjutnya kaset, CD, mp3 dan lain-lainnya yang kemudian mengakibatkan masyarakat dapat memiliki dan mengoleksi musik. Dan selanjutnya benda-benda ini selalu laris terjual.¹⁴

Dalam memandang musik pop religi, peneliti tidak hanya memandang adanya unsur perbedaan kelas di antara pelakunya. Akan tetapi di sini juga terdapat unsur agama yang terlihat dari simbol-simbol yang digunakan dalam musik pop religi tersebut. Musik pop religi telah masuk dalam lingkaran industri, di mana industri selalu membuat produk atau komoditas yang ditawarkan ke konsumen. Selanjutnya akan

¹³ John Storey, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 118-119.

¹⁴ Teguh Budiarto, *Musik Modern dan Ideologi Pasar*, (Yogyakarta: Tarawang Press, 2001), hlm. 61.

tampak bagaimana simbol-simbol yang bernuansa agama yang dianggap sakral, ketika masuk industri tidak dapat lepas dari tarikan komodifikasi.¹⁵ Menurut Vincent Mosco komodifikasi diartikan sebagai proses transformasi nilai guna menjadi nilai tukar. “*Commodification is the process of transforming things valued for their use into marketable products that are valued for what they can bring in exchange.*”¹⁶ Komodifikasi adalah proses perubahan barang dan jasa yang semula dinilai semata-mata karena kegunaannya menjadi komoditas yang dinilai karena laku di pasar sehingga menguntungkan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian budaya karena kajian yang diteliti adalah musik pop religi dengan lingkup wilayah di Indonesia. Musik pop religi merupakan salah satu bagian dari budaya populer. Pada prinsipnya penelitian budaya meliputi setting, cara memperoleh data, teknik yang digunakan dalam analisis, validitas data yang digunakan.¹⁷ Setting dalam penelitian ini adalah setting yang berhubungan dengan aktivitas budaya yaitu yang rutin dilakukan oleh Industri musik di Indonesia setiap bulan Ramadhan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya diambil dari buku-

¹⁵ Idi Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 145.

¹⁶ Vincent Mosco, *The Political Economy of Communication*, (London: Sage Publication, 2009) hlm. 127.

¹⁷ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 204.

buku dan tulisan ilmiah seperti skripsi, tesis, jurnal dan lainya.¹⁸ Selanjutnya peneliti juga mencari dari majalah dan juga media lain seperti portal berita online, hal itu dilakukan karena budaya populer seperti musik pop religi sangat banyak diberitakan melalui media tersebut. Selain itu peneliti juga menggunakan sosial media video seperti youtube untuk mendapatkan data tentang musik pop religi yang banyak di *upload* di tempat tersebut. Serta untuk mendapatkan data tentang pengaruh musik pop religi bagi masyarakat, peneliti melakukan wawancara dengan para penikmat musik pop religi. Wawancara yang dilakukan seperti yang disebutkan oleh Suwardi Endraswara (2003:214) sebagai wawancara kualitatif, di mana wawancara dilakukan dengan santai, informal, dan masing-masing pihak seakan-akan tidak terdapat beban psikologis.¹⁹

Setelah sumber-sumber terkumpul, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah proses pengkajian hasil pengumpulan data. Dalam proses ini dilakukan klasifikasi dan dicari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan. Untuk menguji keabsahan sumber dilakukan kritik ekstern dengan cara meninjau pengarang tulisan itu dan sumber-sumber yang digunakan oleh pengarang tersebut. Adapun untuk menguji kesahihan sumber dilakukan dengan cara menelaah isi suatu tulisan dan membandingkannya dengan tulisan-tulisan lainnya agar didapat data yang akurat.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta mengenai musik pop religi yang telah ditemukan dan dilakukan penulisan penelitian

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm 20.

¹⁹ Sawardi Endraswara, hlm. 214.

tersebut secara deskriptif analisis, kronologis, dan berdasarkan sistematika yang dibagi dalam bab-bab. Pada penelitian budaya ini, menggunakan pendekatan antropologis. Antropologi sering sukar dibedakan dengan sosialogi, yang membedakan adalah pendekataannya. Pendekatan antropologi dikembangkan dalam bidang kajian untuk mempelajari masalah-masalah budaya.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini dipersiapkan mencakup lima bab, yaitu:

Pada bab pertama, pendahuluan, di mana sub bagiannya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk mengetahui dasar, arah penelitian dan bagaimana penelitian ini dilakukan.

Sedangkan di bab kedua, membahas tentang sejarah musik pop religi di Indonesia, di dalamnya dijelaskan tentang sejarah musik populer di dunia, selanjutnya sejarah musik pop religi di Indonesia termasuk definisi musik pop religi, dan akan dipaparkan klasifikasi musik pop religi di Indonesia.

Pada bab ketiga, penelitian ini berisi pembahasan tentang posisi musik pop religi di Indonesia. Di dalamnya di bahas beberapa unsur yang terlibat dalam musik pop religi, baik label rekaman, artis, media, dan lainnya. Di dalam bab ini akan

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm 27.

dibahas relasi kuasa di balik industri musik pop religi di Indonesia, serta akan di bahas pula sistem penjualan musik pop religi di Indonesia.

Pada bab keempat di bahas tentang sisi industri, agama, dan hiburan dari musik pop religi. Di mana dalam sisi industri terdapat upaya kapitalisasi musik pop religi yang akan di bahas di bab empat ini, selanjutnya dibahas juga mengenai komodifikasi agama dalam musik pop religi tersebut. Terakhir, akan di bahas sisi manfaat yang diterima penikmat musik pop religi tersebut dimana musik pop religi menjadi sarana relaksasi dan introspeksi diri.

Berikutnya, penulisan penelitian ini diakhiri dengan bab kelima. Bab ini terdiri dari penutup yang di dalamnya menyakup kesimpulan hasil hasil temuan dari penelitian ini dan saran-saran yang bisa ditindak lanjuti oleh peneliti-peneliti berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Musik pop religi merupakan budaya populer yang dimunculkan oleh industri musik di Indonesia. Industri musik pop religi mulai muncul “kemeriahannya” ketika tahun 2004 Gigi memelopori dengan merilis album *Raihlah Kemenangan*. Kesuksesan album tersebut kemudian diikuti dengan banyaknya musisi lain yang awalnya memang tidak konsen dengan lirik dakwah dalam karya-karyanya, masuk ke ranah musik pop religi sehingga muncul kesan “musiman” ketika Ramadhan tiba. Setelah Gigi muncul Ungu yang memperoleh kepopuleran di dunia musik pop religi tersebut. Motif dakwah atau mungkin lebih tepatnya ingin menyampaikan pesan lewat syair atau lirik sebagai alasan mereka memunculkan karya tersebut, mereka menolak menggunakan kata berdakwah karena menurut mereka kata tersebut terlalu berat. Walaupun setelah diperhatikan lirik-lirik yang mereka suguhkan dilagunya menggunakan kalimat dakwah yang sangat terlihat tanpa memperbanyak bahasa kiasan.

Musik pop religi memang sempat dimunculkan oleh Koes Plus, AKA, Bimbo, Rhoma Irama beberapa musisi lainnya. Akan tetapi “ekosistem” industri pada masa itu tidak mendukung untuk suburnya musik pop religi tersebut seperti tahun 2004 sampai sekarang. Alasannya karena media pada masa itu yang merupakan tempat untuk mempromosikan karya mereka tidak sebanyak sekarang. Dahulu hanya TVRI

sebagai satu-satunya stasiun televisi di Indonesia yang program-programnya yang ditayangkan dalam kontrol pemerintah tidak sebebas seperti sekarang ketika stasiun televisi sudah menjamur. Radio-radio juga tidak sebanyak sekarang. Jadi musisi yang mengeluarkan karya musik pop religi tidak begitu banyak seperti sekarang karena sarana promo pada masa itu kurang dapat mendukung.

Dapat dikatakan, yang membuat musik *Qosidah Modern* (musik pop religi) yang diusung oleh musisi seperti Koes Plus dan AKA tidak mendapat sambutan hangat dari kalangan penikmat musik. Pasar musik pop religi yang pada masa itu dikenal dengan qosidah modern tidak begitu baik sehingga Label rekaman sebagai pemilik modal belum konsen untuk mengelola dan mengemas lagu dengan lirik dakwah sebagai lagu yang menjanjikan untuk mencari laba. Hanya Bimbo dan Rhoma Irama yang tetap masih dapat bertahan dengan tetap mengeluarkan lagu-lagu bertema religi dan tetap dapat diterima ketika *booming* kembali musik pop religi ketika 2004 Gigi mempelopori dengan album *Raihlah Kemenangan*.

Dalam industri musik pop religi terjadi upaya kapitalisasi dengan munculnya banyak lagu religi di masyarakat, alasan yang digunakan yaitu semakin banyak lagu religi semakin banyak pilihannya bagi pendengar, walaupun jika dilihat secara lebih seksama antar satu lagu dengan lagu lainnya hampir mirip baik secara struktur nada maupun tema lirik yang digunakan. Logika pemilik modal yaitu Label rekaman, apabila telah menjadi tren maka akan membuat hal yang hampir mirip dengan tren tersebut sehingga diharapkan juga dapat dikonsumsi oleh pasar dalam jumlah besar.

Maka tidak heran di bulan Ramadhan muncul musisi yang awalnya tidak dikenal mengusung lirik-lirik mengagungkan Tuhan, di bulan itu ikut masuk ke ranah musik pop religi.

Setelah dilakukan kajian, ternyata terdapat berbagai hal yang menyebabkan musik pop religi masih eksis hingga saat ini. Industri musik Indonesia merupakan industri yang dikuasai oleh perusahaan rekaman asing dengan logika kapitalis, di mana yang menjadi dasar pertimbangannya adalah pasar, sehingga motif ekonomi nampak jelas dalam memunculkan karya baik berupa album atau *single* pop religi. Para pelaku industri terutama Label rekaman membidik Ramadhan sebagai momen yang baik untuk dijadikan pasar baru guna memperoleh keuntungan ekonomi. “Hantu” dalam industri musik yaitu pembajakan seakan hilang sementara ketika Ramadhan tiba. Hal itu nampak dengan tetap eksisnya beberapa musisi yang mengeluarkan lagu-lagu pop religi. Di awal munculnya antara tahun 2004-2010 angka penjualan album fisik para musisi dapat dikatakan fantastis yang mampu menembus ribuan ribu copy di masa pembajakan yang sangat akut. Hal tersebut terlihat dalam angka penjualan album milik Gigi dan Ungu yang mampu menembus angka ribuan copy.

Ramadhan membuat masyarakat ingin menyambutnya dan menikmati suasana dengan salah satunya mencari CD atau kaset album musik pop religi di dalam kesehariannya. Pengaruh dari *euforia* Ramadhan itulah yang mendongkrak angka penjualan album fisik (CD dan kaset), karena di sini tidak hanya pecinta musik jenis

tersebut saja yang membeli albumnya, akan tetapi masyarakat umum ikut membeli karena itu dirasa sudah menjadi tren. Di tahun 2010 ke atas saat penjualan album fisik CD dan kaset tidak memungkinkan lagi dijual di toko CD dan kaset karena banyaknya toko yang gulung tikar, cara penjualan karya mereka pun mulai bervariasi dengan RBT, penjualan digital, menjalin kerjasama dengan minimarket, bank, badan zakat dan lain-lain.

Lirik menjadi salah satu alat dalam komoditas agama yang nampak dalam lagu pop religi. Tidak salah memang jika ingin membuat lirik religius, akan tetapi lirik tersebut harus muncul dari pengalaman sang penulis atau musisi sendiri bukan hanya imajinasinya sehingga ketika setelah masa edar album atau lagu religinya selesai seolah melepas semuanya dan kembali ke kehidupan gemerlap. Selain itu *fashion* atau atribut yang digunakan juga menjadi bentuk lain dalam komodifikasi agama. Para musisi yang mengeluarkan karya musik pop religi banyak yang masuk dalam kategori yang kedua yang seakan melepas atribut “kereligiuitas”nya ketika masa edar musik pop religi mereka selesai bersamaan dengan selesainya bulan Ramadhan.

B. Saran

Eksistensi musik pop religi di Indonesia memang sangat tergantung dengan Label rekaman. Sehingga mau tidak mau dikapitalisasikan dengan menjadikan bulan Ramadhan sebagai waktu untuk perilisannya. Pandangan akan musik pop religi

harusnya dapat dirubah, sehingga ke depan tidak hanya dijadikan sarana untuk memperoleh keuntungan semata. Momen Ramadhan memang momen terbaik untuk “jualan” lagu pop religi, namun jika para musisi memang konsen dalam mengajak kebaikan dengan lagu-lagu pop religi tersebut, akan lebih baik apabila dapat bijak dengan tidak hanya mengikuti *euforia* yang diciptakan industri di kala Ramadhan, namun dapat membuat karya yang benar-benar berkualitas dari penggalian pengalaman religiusitas dari pemilik karya dan tetap konsekuen atau paling tidak berusaha konsisten dengan apa yang disampaikan dalam karyanya terutama lirik lagu bukan lepas setelah Ramadhan selesai. Selain itu tidak menutup kemungkinan lagu pop religi tidak harus dirilis hanya dalam bulan Ramadhan saja. Perilisan di bulan lain juga dapat dilakukan.

Terlepas dari itu, musik religi memberikan pengaruh positif kepada pendengarnya. “*Innallaha jamilun, yuhibbul jamal*” yang berarti “Sesungguhnya Allah itu Maha indah dan Dia mencintai keindahan. Menghayati dan menikmati keindahan nantinya akan membuat orang merasakan salah satu bukti adanya Allah yang juga merupakan sumber keindahan. Musik religi merupakan salah satu seni yang juga memunculkan keindahan. Banyak orang memperoleh kenyamanan dan merasa dapat lebih dekat dengan Allah setelah mendengar karya-karya lagu dimunculkan di bulan Ramadhan itu. Musik religi menjadi oase ditengah industri musik Indonesia.

Masyarakat modern yang hari-harinya disibukkan dengan aktivitas yang padat seakan haus akan religiusitas sehingga muncul ekspresi-ekspresi keagamaan yang begitu nampak. Mendengarkan atau mendedangkan, memiliki koleksi album dari musisi pengusung lagu religi menjadi identitas keislaman seseorang ditambah lagi dengan *fashion* yang digunakan oleh musisi tersebut. Beberapa orang merasa terjadi usaha komersial Islam dan kurang sependapat dengan hal itu karena konsumsi yang dilakukan lebih memperlihatkan perilaku luar. Tetapi di lain pihak ada yang mendukung “konsumsi Islam” itu dengan pendapat bahwa dengan munculnya hal itu, identitas keislaman nampak di masyarakat sehingga nantinya tidak menutup kemungkinan akan tercipta suatu masyarakat yang di dalamnya tercipta kehidupan sosial yang berprinsipkan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Irwan, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Abdulrahim, Muhammad 'Imaduddin, *Islam Sistem Nilai Terpadu*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Imamul Arifin, Imamual, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Jakarta: Pusat Penerbitan, 2009.

Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.

_____, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Al-Jugjawy, Salman, *Markas Cahaya; Kisah Hijrah Sakti (Mantan Gitaris Sheila On 7) Menjadi Salman Al-Jugjawy*, Yogyakarta: Bunyan, 2016.

Ambercrombie, *Television and Society*, Cambridge: Polity Press, 1996

Armando, Ade, *Televisi Jakarta di Atas Indonesia*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2011.

Brunsvick, Yves., dan Andre Danzin, *Lahirnya Sebuah Peradaban, Goncangan Globalisasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Budiarto, Teguh, *Musik Modern dan Ideologi Pasar*, Yogyakarta: Tarawang Press, 2001.

Budiawan, *Ambivalensi: Post-Kolonialisme Membedah Musik Sampai Agama di Indonesia* Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Burkholder, J. Peter, *A History of Western Music*, New York: Norton & Company, 2006.

Dani, Indriya R., dan Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi Mengurai Cinta Merefleksikan Iman Menuju Kebaikan Universal*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2010.

Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Best Publisher, 2009.

Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.

- Firdaus, Aunur Rofiq Lil, *Opick: Oase Spiritual Dalam Senandung*, Jakarta: Hikmah, 2006.
- Fiske, John, *Memahami Budaya Populer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Gaspers, Vincent, *Ekonomi Manajerial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Pelajar, 1996.
- Halim, Fachrizal A, *Beragama Dalam Belenggu Kapitalisme*, Magelang: Indonesia Tera, 2002.
- Halim, Syaiful, *Postkomodifikasi Media; Analisis Media Televisi dengan Teori Kritis dan Cultural Studies*, Yogyakarta: Jalasutra, 2003.
- Harianto, Ariel (edt), *Budaya Populer di Indonesia; Mencari Identitas Pasca – Orde Baru*, Yogyakarta: Jalustr, 2012.
- Hasbullah, Moeflich, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Herfanda, Ahmadun Yosi, *Inspiring Stories: 30 Kisah Para Tokoh Beken Yang Menggugah*, Solo: Tiga Serangkai, 2008.
- Ihromi, T, O, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Ibrahim, Idi Subandy, *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Kasali, Rhenald, *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, dan Positing*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Khuffana, Lutfi, *Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair – Syair Lagu Religi Karya Opick (Kajian Tentang Album Semesta Bertasbih dan Istigfar)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga 2009.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI-Press, 1987.
- Koeswoyo, Yon, *Panggung Kehidupan Yon Koeswoyo* Jakarta: PT. Chandra Awe Selaras, 2005.
- LIPI, *Komunika Warta Ilmu Populer*, Jakarta: Yayasan Obor, 2007.
- Management, Trinity Artist, *Bookmagz Ungu*, Jakarta: Trinity Artist Management, 2007.
- McNeill, Rhoderick J., *Sejarah Musik 2: Musik 1760 sampai dengan akhir abad ke 20*, Jakarta : Gunung Mulia, 2008.
- Mohd, Ahmad Shukri, *Konsep, Teori, Dimensi dan Isu Pembangunan*, Johor: Universitas Teknologi Malaysia, 2003.
- Mosco, Vincent, *The Political Economy of Comunication*, London: Sage Publication, 2009
- Muhaya, Abdul, *Bersufi melalui Musik, Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali*, Jakarta: Gama Media, 2003.
- Nainggolan, Bernard, *Pemberdayaan Hukum Hak Cipta dan Lembaga Manajemen Kolektif*, Bandung: PT ALUMNI, 2011.

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid I*, Jakarta: UI Press, 1985.

Nurmantu, Safri, *Pengantar Perpajakan*, Jakarta: Granit, 2005.

Panjaitan, Erica L, *Matinya Rating Televisi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.

Pictures, Tim Sunrise, *100 Ilmuwan & Penemu Temporary di Dunia*, Jakarta: Cikal Aksara, 2011.

Prutanto, Wendi, *Music Biz: Manual Cerdas Menguasai Bisnis Musik*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2009.

Ramly, Andi M., *Peta Pemikiran Karl Marx*, Yogyakarta: LKIS, 2000.

Ratnasari, Juwita, *Mengenal Penemu Sains dan Penemuaanya*, Jakarta: Logika Galileo, 2007.

Rez, Idhar, *Musik Records Indie Label*, Bandung: Dar Mizan, 2008.

Ritzer, George dan Goodman, Daouglas J, *Teori Marxisme dan Berbagai Ragam Teori Neo-Marxisme*, Bantul; Kreasi Wacana, 2001.

Sakrie, Denny, *100 Tahun Musik Indonesia*, Jakarta: Gagas Media, 2015.

_____, *Musisiku* Jakarta: Repulika, 2007.

Shiddiq, Muhammad Ronnurus, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Pengharaman Merokok*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Shimp, Terence A., *Periklanan Promosi (Jilid 1) (Edisi 5)*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Shukri, Ahmad, *Konsep, Teori, Dimensi dan Isu Pembangunan*, Johor, Universiti Teknologi Malaysia, 2003.

Storey, John, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Strinati, Dominic, *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*, alih bahasa: Abdul Mukhid, Yogyakarta: Jejak, 2007.

Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992

Sudibyo, Agus, *Ekonomi Politik Media Penyiaran*, Yogyakarta: LKIS, 2004.

Sunyoto, Agus, *Atlas Wali Songo*, Depok: Pustaka Iman, 2012.

Syafiq, Muhammad, *Ensiklopedia Musik Klasik*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003.

Tambayong, Yapi, *Ensiklopedia Musik Jilid II* Jakarta: PT. Cipta Adi, 1992.

Weiss, Mitch, *Managing Artists in Pop Music: Kunci Sukses Artis dan Manajer*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Widjaja, Sendjaja, *Hits Maker-Panduan Menjadi Produser Rekaman Jempolan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.

Winarno, Budi, *Globalisasi: Peluang atau Ancaman Bagi Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2008.

Jurnal dan internet

Andreas Munkgaard, *Marxist Thought, The Frankfurt School and Music Industry*,

Agus Sopian, *Putus dirundung Malang Kisah Sukses Majalah Aktuil, Majalah Pantau*, Agustus 2001.

Beni Juliawan, *Alienasi*, Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Sanata Dharma

Beni Hari Juliawan, *Eksplotasi*, (Yogyakarta: Pascasarjana Ilmu Religi dan Budaya. Universitas Sanata Dharma, 2011.

Cecep Supriyadi, *Trinity Optima Production Jeli Dalam Menangkap Kebutuhan Musik*, dalam Majalah Youth Marketers Edisi: 11/II/26 Mei - 8 Juni 2014, hlm. 30-31.

Denny Sakrie, *Fenomena Qasidah Modern*, Harian Republika, Senin 1 Oktober 2007.

Djoko Moernantyo, *Musik Religi Tanpa Religiusitas*, SoundUp Music & Lifestyle Magazine. No 65 Vol. 6 Agustus 2011.

Esy Maestro, *Fenomena Multikulturalisme Dalam Musik: Sebuah Telaah Elemen-Elemen Musikal Non Barat dalam Karya Komposer Musik Barat*, dalam JURNAL BAHASA DAN SENI Vol 10 No. 1 Tahun 2009.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Muhammad Yasin, *Ramadhan Mendadak Religius 'Kompetisi' Mengejar Berkah 1000 Bulan*, Tabloid Al- Hikmah edisi 37.

WEB

Admin, *RCTI Suguahkan Mega Konser Ramadhan Tiap Minggu*, 13 Agustus 2010 di www.kapanlagi.com di akses pada 8 Mei 2015.

Admin, *SCTV Gelar Konser Ramadhan 4 Kota*, 5 September 2008 di www.kapanlagi.com di akses pada 8 Mei 2015.

Admin, *Raihlah Kemenangan Raih Platinum Award*, 20 Oktober 2005 dalam www.gigionline.com diakses pada 11 Mei 2015.

Admin, *History Band Ungu*, di www.unguband.com diakses pada 11 Mei 2015.

Admin, *Ramadhan Aziz Gagap Rilis Lagu Religi "Terimalah Taubatku" dan "Alhamdulillah"*, dalam www.infospesial.net di akses 11 Mei 2015.

Admin, *Paraleligi, Baju Koko Terbaru dari Ungu*, dalam www.konveksian.com diakses tanggal 20 Mei 2015.

Ari Kurniawan, *Album Religi Elvi Sukaesih di Jual Secara Door to Door*, di www.tabloidbintang.com 24 Juni 2014, diakses pada 11 Mei 2015

Ary Nugraheni, *Album Religi Baru Gigi Untuk Anak Yatim*, 31 Juli 2012 www.wowkeren.com diakses 11 Mei 2015.

Afriza Hanifa, *Republika* terbit 28 Februari 2013. *Revolusi Musik Religi di Indonesia*

Afia R Fitriani, *Marketing Ala Maher Zain*, dalam www.republika.co.id 19 Oktober 2011, diakses pada 2 Mei 2015.

Denny Sakrie, *Industri Rekaman di Zaman Hindia Belanda*, di <https://dennysakrie63.wordpress.com> diakses pada 27 April 2015.

Denny Sakrie, *Musik Pop [di] Era Rezim Soeharto*. Artikel di <https://dennysakrie63.wordpress.com> di akses pada 27 April 2015

Editor, *Rhoma Irama: Revolusi Si Raja Dangdut*, artikel di www.tokohindonesia.com, diakses 22 April 2015.

Elang Riki Yanuar, *D'Masiv Luncurkan Mini Album Jelang Ramadhan*, 15 Juli 2009 di www.kompas.com diakses 11 Mei 2015

Frida Listiani, *Toleransi Dalam Bermusik*, dalam www.literasimedia.org pada 15 Juni 2010, diakses pada 19 Mei 2015.

Hazliansyah, *Maher Zain Kembali Nyanyikan Lagu Dalam Bahasa Indonesia*, dalam www.republika.co.id diakses pada 2 Mei 2015.

Hernowo Anggie, *Berkostum Lebih Tertutup, Trio Macan Rilis Dangdut Religi*, dalam www.tabloidbintang.com pada 27 Juli 2012 diakses pada 19 Mei 2015.

Horek, *Malik BZ: Keagungan Tuhan Ngetop Royalti Seret*, dalam <http://hurek.blogspot.com> 4 Oktober 2006, diakses pada 17 Mei 2015.

Iwab Awaluddin Yusuf, *Memotret Sejarah Industri Musik Rekaman*, artikel di <https://bincangmedia.wordpress.com> 12 Oktober 2012 di akses 27 April 2015

M. Akbar, *Duh CD Lagu Religi Bajakan Laris di Masa Ramadhan*, www.republika.co.id 29 Juni 2014 diakses pada 28 Mei 2015

Mutiara Nugraheni, *Trio Macan Rilis Lagu Dangdut Religi*, 26 Juli 2012 dalam www.vivanews.co.id di akses 11 Mei 2015

Puspito Ari, *Ragtime*, artikel di <http://www.wartajazz.com> diakses pada 27 April 2015

Redaksi, *Instrumen & Musik Warisan Peradaban Islam*, artikel dalam <http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/khazanah/09/03/27/40334-instrumen-musik-warisan-peradaban-islam> diakses 29 April 2015.

Reno Nismara, *Armand Maulana Beberkan Rencana Album Religi Terbaru Gigi*, dalam <http://rollingstone.co.id> 12 Juli 2012 diakses pada 12 Mei 2015.

Robert Adhi, *Bimbo Gandeng Indah Dewi Pertiwi Lepas Album Religi*. 20 Juli 2012 www.kompas.com diakses pada 11 Mei 2015.

Rukardi, *Kasidah Ya Nasida Ria* artikel di <http://suaramerdeka.com> 31 Juli 2011. Diakses pada 27 April 2015

Sugiharto, *Fatin Ikut Dongkrak Penjualan Kerudung Rabbani Hingga Capai Rp. 500 Miliar*, dalam www.tribunnews.com 20 Mei 2014 diakses pada 23 Mei 2015.

Thahjo S & Nug K, “*Pasang Surut Musik Rock di Indonesia*”, dalam *Prisma*. No. 10 Oktober 1991

Wasdiun, *Nasida Ria Kasidah Legendaris*, <http://www.nu.or.id> 23 Juli 2008, diakses pada 27 April 2015

Wahyu Adityo Prodjo, *Mencari Kepingan Sejarah Musik di Lokananta*, 18 Februari 2015 di www.kompas.com diakses 4 Mei 2015.

<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0> diakses pada 15 Mei 2015.

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_artis_musik_terlaris_di_dunia diakses pada 2 Agustus 2016.

https://id.wikipedia.org/wiki/Michael_Jackson diakses pada 2 Agustus 2016.

<http://karqun.blogspot.co.id/2009/03/kisah-alm-gito-rolies-menuju-taubat.html> diakses pada 3 Agustus 2016.

<http://www.gomuslim.co.id/read/inspiratif/2016/05/01/302/ray-nineball-turut-berhijrah-mengapa-.html> diakses pada 3 Agustus 2016.

<http://hot.detik.com/hot-profile/2340426/derry-sulaiman-eks-gitaris-betrayer-yang-kini-jadi-pendakwah> diakses pada 3 Agustus 2016

<http://celebrity.okezone.com/read/2014/06/10/386/996909/medina-bergabungnya-tiga-musisi-insaf> diakses pada 3 Agustus 2016.

<http://hot.detik.com/hot-profile/2340426/derry-sulaiman-eks-gitaris-betrayer-yang-kini-jadi-pendakwah> diakses pada 3 Agustus 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Septiawan Fadly Candra
Tempat/tgl. Lahir : Sleman, 7 September 1989
Alamat : Jirak RT 2 RW 26, Bokoharjo, Prambanan, Sleman
Nama Ayah : Budiarto
Nama Ibu : Sudilah
Email : septiawanfadlycandra@gmail.com
No handphone : 085643538107 / 081226818307

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Madusari 1 : tahun lulus 2002
2. SMP N 1 Prambanan : tahun lulus 2005
3. SMA N 1 Prambanan : tahun lulus 2008
4. UIN Sunan Kalijaga : tahun lulus 2012

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Septiawan Fadly Candra

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Arum Setiya	26 tahun	Seorang musisi indie jogja, Memiliki usaha menjual alat musik.
2	Arsepta Kurnia Sandra	22 tahun	Mahasiswa Psikologi Universtitas Ahmad Dahlan, penikmat musik pop religi terutama musik dari Maher Zain
3	Claudia Maya Anandi	21 tahun	Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Penikmat musik pop Indonesia.
4	Afif Rukmamaya	22 tahun	Fans dari band Letto

Album Religi dari Gigi, Ungu, dan Wali

- Hilang (Armand Maulana, Dewa Budjana, Ronald, lirik Thomas Ramdhan)

a. Gigi Band



Raihlah Kemenangan rilis pada tahun 2004

- Ketika Tangan dan Kaki Berkata. (Crisye, lirik Taufik Ismail)
- Dengan Menyebut Nama Allah (Dwiki Dharmawan)
- Rindu Rosul (M. Samsudin Hardjakusumah, lirik Taufik Ismail)
- Keagungan Tuhan (A. Malik BZ)
- Lailatul Qadar (Wandi Kuswandi, lirik Taufik Ismail)
- Tuhan (M. Samsudin Hardjakusumah)
- Raihlah Kemenangan (Elfa Seciora)
- Akhirnya (R. Deddy Agus D & Youngki Soewarno)
- KaruniaMu (Thomas Ramdhan)



Raihlah Kemenangan Repackage rilis pada tahun 2005

Daftar lagu sama dengan album Raihlah Kemenangan dengan tambahan lagu:

- Perdamaian
- I'tiraf / Tombo Ati



Pintu Sorga rilis pada 2006

- Pintu Sorga

- Ada Anak Bertanya Pada Bapaknya
- Sajadah Panjang
- Lebaran Sebentar Lagi
- Damai Bersamamu
- Kota Santri
- Sahur Tiba
- Kehendakmu
- Dosa Ini
- Selamat Hari Lebaran



Amnesia (kompilasi dengan beberapa musisi)



Jalan Kebenaran rilis tahun 2008

- Pemimpin Budiman
- Jalan Kebenaran
- Gerbang Cintamu
- Rinduku Cintamu
- Yang Tak Terlupakan
- Dosa Ini
- Karuniamu
- Yang Tak Terpikirkan
- Jalan Kebenaran (karaoke)
- Rinduku Cintamu (karaoke)
- Amnesia (Gigi)
- Beribadah Yok (Gigi)
- Restu Cintamu (Gigi)
- Tobat (Omelette)
- Kerapuhanku (Dewi Gita)
- Pahala (Gigi)
- Rindu Cintamu (Gigi)
- Puasa (Omelette)
- Ya Allah (Solitaire Addict feat Thomas Ramdhan)
- Gerbang Cintamu (Gigi)
- Tunjukkanlah (Tohpati feat Iis Dahlia)
- Satu Tujuan (Omelette)
- Setia Bersama Menyayangi dan Mencintai (Gigi)
- 25 Nabi (Dewa Budjana & Armand Maulana)
- Tentang Nasibmu (Gigi)

b. Ungu Band



SurgaMu

- SurgaMu
- Andai Ku Tahu
- Selamat Lebaran
- Doa
- Sholawat
- SurgaMu (karaoke)
- Andai Ku Tahu (karaoke)
- Selamat Lebaran (karaoke)
- Doa (karaoke)
- Sholawat (karaoke)



Para PencariMu

- Para PencariMu
- Sesungguhnya
- Sembah Sujudku

- Surga Hati
- Tuhanku
- Para PencariMu (karaoke)
- Sesungguhnya (karaoke)
- Sembah Sujudku (karaoke)
- Surga Hati (karaoke)
- Tuhanku (karaoke)



Aku dan Tuhanku

- Dengan NafasMu
- Hidup Hanya Sementara
- Syukur Alhamdulillah
- Cahayamu
- Doa Yang Terlupakan
- Dengan NafasMu (karaoke)
- Hidup Hanya Sementara (karaoke)
- Syukur Alhamdulillah (karaoke)
- Cahayamu (karaoke)
- Doa Yang Terlupakan (karaoke)



Maha Besar

- Hanya Kau
- Dia Maha Sempurna
- Maha Besar
- Hanya Kau (Karaoke)
- Dia Maha Sempurna (karaoke)
- Maha Besar (karaoke)

- Surga Hati (feat Ustadz Jefri al- Bulkhory)
- Selamat Lebaran
- Doa Untuk Ibu
- Syukur (Alhamdulillah)
- Asmara Terindah



Menuju Kemenangan (Kompilasi dari KFC dari beberapa musisi)

- Allah Maha Besar (Opick)
- Salam Ramadhan (Hadad Alwi & Gita Gutawa)
- Tak Kan Berpaling Darimu (Rossa)
- Jalan Terangmu (Merpati Band)
- Dengan Menyebut Nama Allah (Marshanda)
- Maha Besar (Ungu)
- Ya Rahman Ya Rahim (Krisdayanti)
- Jalan Lurus (The Titans)
- Lima Waktu (Yuni Shara)
- Ikhlas (Juliette)
- Surga & Neraka (Ahmad Dhani & Mulan Jameela)
- Sahur dan Doa Buka Puasa (SM*SH)



Ruang Hati

- Bila Tiba
- SurgaMu
- Andai Ku Tahu
- Para PencariMu
- Sesungguhnya
- Dengan NafasMu
- Dia Maha Sempurna
- Maha Besar

c. Wali Band



Ingat Sholawat

- Mari Bersholawat
- Tomat (Tobat Maksiat)
- Tuhan
- Ya Allah
- Aku Cinta Allah